

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, maksudnya tuntunan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif. Belajar bisa dikatakan sebagai aktivitas seumur hidup manusia normal. Dalam kaca mata Agama Islam, belajar (dalam artian menuntut ilmu) merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan semenjak dari ayunan sampai ke liang lahat. Melalui proses

---

<sup>1</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 14.

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 2.

pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Berbicara pendidikan itu tidak lepas dari yang namanya guru atau pendidik. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>3</sup>

Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar merupakan penerapan metode pembelajaran dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan untuk menggunakan berbagai metode mengajar.<sup>4</sup>

Keterampilan mengajar yang masih sering digunakan oleh guru agar siswa tidak merasa bosan saat berada didalam kelas adalah pemberian hukuman dan hadiah. Dalam sehari-hari pemberian hukuman dan hadiah lebih dikenal dengan sebutan *Punishment* dan *Reward*. *Punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut.<sup>5</sup> Sedangkan *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seseorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1-3.

<sup>5</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 291.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 289.

Jadi pemberian hukuman kepada peserta didik adalah cara terakhir yang digunakan oleh guru dalam mendidik dan mengajar siswa. Pemberian hukuman disini tidak hanya berbentuk kekerasan fisik melainkan juga bisa dengan sesuatu yang bersifat mendidik. Sedangkan pemberian hadiah adalah cara yang digunakan oleh guru ketika ada peserta didik yang telah berhasil mengerjakan atau memenangkan sesuatu sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya pemberian hadiah ini peserta didik akan lebih bersemangat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Cara yang dilakukan tersebut juga sudah biasa diterapkan di dalam lingkungan pondok pesantren seperti pemberian hukuman dan hadiah. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang banyak diminati oleh seseorang yang ingin belajar tentang agama Islam lebih mendalam. Pesantren dengan tradisinya yang khas yang salah satunya adalah terkenal dengan kitab kuning. Posisi kitab kuning dalam fungsinya sebagai bahan dan alat untuk memahami, menjalankan, dan bahkan bisa dibilang final, sehingga tidak memerlukan pemikiran ulang atau bahkan penjelasan tambahan mengenainya. Hal ini karena sumber-sumber utamanya dari ajaran agama ini, yakni al-Qur'an dan Hadits hadir di tengah-tengah umat dengan menggunakan bahasa Arab sebagai medianya.<sup>7</sup>

Salah satu pembelajaran yang sangat terkenal diberbagai pesantren adalah ilmu Nahwu dan tata bahasa Arab. Ini terbukti dari banyaknya ilmu Nahwu yang dipelajari para santri, misalnya seperti Al-Jurumiyah, Al-'Imrithi dan Alfiyah ibn Malik. Didalam kitab-kitab tersebut berisi nazam yang biasanya dibacakan oleh para santri serta ada sebagian santri yang menghafalkan nazam tersebut beserta makna (*murad*) dari nazam tersebut.

Nazam dalam kehidupan masyarakat dikenal dengan syair. Syair atau nazam (pupujian Sunda) dikenal luas sebagai salah satu media pendidikan dan dakwah, khususnya dikalangan santri dan para peserta didik pada majelis taklim. Dengan kata lain, terlepas dari bentuk irama syairnya, nazam (pupujian Sunda) memiliki peranan

---

<sup>7</sup> Sidogiri, "Masa Depan Kitab Kuning" sidogiri (t.t. Shaffar: 1440 H), 14.

dan fungsi yang signifikan dalam dakwah dan pendidikan Islam, karena isinya sarat dengan nilai-nilai pendidikan moral keislaman, fiqih, akidah, sejarah, dan lain-lain. Ditambah dengan fungsi hiburan di dalamnya sehingga masyarakat pun menjadi senang melantungkannya, baik dengan iringan alat musik maupun tidak. Secara tidak sadar, mereka yang melantungkannya akan meraih ilmu yang bermanfaat di samping sebagai sarana penghambaan kepada Allah Swt.<sup>8</sup>

Nazam yang sering digunakan para santri yang paling mendasar adalah kitab nazam al-‘Imrithi. Karena nazam al-‘Imrithi berisi tentang ilmu Nahwu, maka Kitab nazam al-Imrithi ini mempunyai peran penting bagi para santri yang ingin belajar kitab kuning. Untuk mengetahui harkat (baris) akhir dari suatu kalimat harus terlebih dahulu mempelajari kitab al-‘Imrithi tentang I’rab ataupun mabni. Karena jika terjadi kesalahan harkat pada suatu kalimat maka akan merusak maksud atau makna dari kalimat tersebut.

Di Indonesia khususnya pulau Madura, banyak pondok pesantren yang menggunakan kitab nazam al-‘Imrithi, salah satunya di pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep menggunakan kitab nazam al-‘Imrithi tersebut. Di pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep ada lembaga-lembaga khusus seperti lembaga Bahasa Arab, lembaga Bahasa Inggris, lembaga Darul Qur’an, dan lembaga kitab. Para santri yang berada di lembaga kitab ini ditekankan untuk mempelajari lebih mendalam tentang kitab. Lembaga kitab di pondok pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri disebut dengan istilah JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*).

Para anggota (*akhwat*) JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) menggunakan kitab nazam al-‘Imrithi sebagai kitab ilmu Nahwu dengan cara menghafal setiap bait serta maksud (*murad*) dari bait kitab nazam al-‘Imrithi tersebut untuk mempermudah mengingat serta memahami kandungan kitab nazam al-‘Imrithi. Karena jika para akhwat JTK (*Jam’iyah Ta’miq al-Kutub*) sudah mengingngat serta memahami

---

<sup>8</sup> Tata Sukayat, “Nadzom Sebagai Media Pendidikan Dan Dakwah”, *Cendekia* 15, No. 2 (Juli - Desember 2017), 342.

kandungan kitab nazam al-‘Imrithi sudah dapat dipastikan akan lebih mudah untuk membaca kitab kuning.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti di pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep pada lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) yang menggunakan kitab nazam al-Imrithi sebagai salah satu kitab pegangan akhwat JTK. Tidaklah mudah mendidik anggota (*akhwat*) JTK untuk menghafal setiap bait nazam al-Imrithi tersebut. Karena masih banyak anggota yang merasa malas untuk menghafal nazam al-‘Imrithi tersebut. Dan untuk meningkatkan semangat akhwat JTK untuk menghafal kitab nazam al-‘Imrithi sangat dibutuhkan keterampilan khusus untuk membangkitkan semangat para akhwat JTK. Salah satu cara yang digunakan oleh lembaga JTK yaitu pemberian hukuman dan hadiah.<sup>9</sup>

Pemberian hukuman disini diberlakukan ketika akhwat JTK melakukan pelanggaran seperti membolos menghafal bait nazam al-‘Imrithi maka diadakan pemanggilan anggota yang membolos setiap satu bulan sekali dengan hukuman yang mendidik dan masih dalam ruang lingkup tentang kitab. Dan untuk pemberian hadiah ini dalam bentuk pujian yang diberikan setelah peserta didik tersebut selesai menyetor hafalan kepada ustadzah. Ketika peserta didik sudah menyelesaikan hafalan kitabnya , mereka di *munaqasyah*, dan yang lulus *munaqasyah* tersebut akan di wisuda kitab yang akan dihadiri oleh seluruh santri, para ustadz dan ustadzah, serta orang tua atau wali dari anggota yang dinyatakan wisuda kitab tersebut. Dengan diberlakukan pemberian hukuman dan hadiah para akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) akan merasa lebih semangat untuk menghafal kitab nazam al-‘Imrithi dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Observasi di Lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep (28 Agustus 2021).

<sup>10</sup> Wildani Afifah, Ketua Lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*), *Wawancara Langsung* (15 November 2021)

Permasalahannya, fenomena yang ada hingga sekarang masih ada sebagian peserta didik yang membolos, absen tanpa alasan yang tepat ketika waktu penyeteroran hafalan berlangsung. Dari fenomena dan permasalahan yang terjadi di lembaga JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Putri tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam dengan mengangkat judul “Pemberian Hukuman Dan Hadiah Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Kitab Nazam Al-‘Imrithi Bagi Akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) Di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan penelitian ini dapat terlaksana dan tercapai dengan baik, maka peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘Imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘Imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘Imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘Imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah*

*Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep

2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘Imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep
3. Untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘Imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam kegunaannya penelitian ini tentunya mengarah dalam hal tentang masalah dunia pendidikan, terutama untuk membahas metode hukuman dan pemberian hadiah di lingkungan pesantren dalam meningkatkan semangat menghafal kitab-kitab khususnya kitab nazam al-‘Imrithi.

Diantaranya kegunaan penelitian yang bisa diharapkan peneliti ini, yaitu:

1. Bagi Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri
  - a. Bagi Pengasuh

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengasuh pondok pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri dalam membimbing santri pada semua mata pelajaran khususnya pembelajaran kitab nazamal-‘Imrithi.

- b. Bagi Ustadzah

Diharapkan bisa mengembangkan keterampilan baru dalam pemberian hukuman dan hadiah dalam meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘Imrithi bagi akhwat JTK (*Jam'iyah Ta'miq al-Kutub*) di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep

### c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini sebagai dasar peningkatan pelaksanaan pendidikan Islam dalam rangka mendidik santri sesuai dengan konsep Islam.

### 2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi mahasiswa yang membutuhkan pustaka, baik sebagai pembahasan materi perkuliahan maupun sebagai kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan pokok penelitian.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat amat bernilai sebagai tugas akhir perkuliahan dan juga dapat sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk terjun ke dunia pendidikan.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini merupakan pengertian dari setiap kata yang ada pada judul penelitian, agar tidak ada kekeliruan istilah dalam bahasa.

1. Pemberian Hukuman: adalah cara yang dilakukan oleh pendidik ketika peserta didik melakukan pelanggaran.
2. Pemberian hadiah: adalah pemberian sesuatu kepada seseorang karena telah mencapai atau menghasilkan sesuatu yang dituju.
3. Kitab Nazam Al-‘Imrithi: adalah buku yang berisi syair ilmu Nahwu yang sering digunakan oleh para santri ketika ingin belajar kitab kuning.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum melangkah untuk melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut yaitu:



1. Sayati Zamanun, yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kitab ‘Imrithi “Tegalrejo” Di Kelas Awaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta”.

**Hasil Penelitian:** Pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab ‘imrithi “Tegalrejo” di kelas awaliyah I cukup baik dan efektif. Hal ini terbukti santri sangat bersemangat menghafal nazam dalam ‘imrithi.

**Letak Persamaan:** Sama-sama lebih menekankan penelitian tentang pembelajaran kitab ‘imrithi.

**Letak Perbedaan:** Di kajian terdahulu lebih fokus kepada efektivitas pembelajarn kitab ‘imrithi “Tegalrejo”, sedangkan punya peneliti lebih fokus kepada keterampilan yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘Imrithi.

2. Nadhirotun Nashitoh, yang berjudul “Pembelajaran Kitab Al-‘Imrithi Di Kelas I Tsanawiyah Putri Madrasah Diniyyah Salafiyah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Sunan Giri Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”.

**Hasil Penelitian:** Pembelajaran kitab al-‘Imrithi di kelas I Tsanawiyah Putri adalah dengan menggunakan metode gramatika tarjamah yaitu metode yang lebih menekankan pada hafalan kaidah, analisa gramatika terhadap wacana, lalu terjemahnya ke dalam bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran.

**Letak Persamaan:** Sama-sama lebih menekankan penelitian tentang pembelajaran kitab ‘imrithi.

**Letak Perbedaan:** Penelitian terdahulu lebih fokus kepada pembelajaran kitab al-‘Imrithi dengan menggunakan metode gramatika tarjamah, sedangkan punya peneliti lebih fokus kepada keterampilan yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘Imrithi.

3. Anis Muhammad Nur Hidayat, yang berjudul “Pembelajaran Qawa’id Nahwu Dengan Kitab al-‘Imrithi Di Kelas Wustho II Putri Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Jejeran Pleret Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”

**Hasil Penelitian:** pembelajaran qawa’id nahwu dengan menggunakan kitab al-‘Imrithi di kelas Wustho II Putri Madrasah Diniyah an-Nawawi belum memuaskan. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajarannya masih menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan drill. Akan tetapi lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif saat di kelas.

Letak **Persamaan:** Sama-sama lebih menekankan penelitian tentang pembelajaran kitab ‘imrithi.

Letak **Perbedaan:** penelitian terdahulu lebih fokus kepada pembelajaran qawa’id nahwu dengan menggunakan kitab al-‘Imrithi dan menggunakan metode yang masih tradisional seperti metode ceramah, sedangkan punya peneliti lebih fokus kepada keterampilan yang digunakan oleh untuk meningkatkan semangat menghafal kitab nazam al-‘Imrithi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang diteliti oleh peneliti merupakan pengembangan penelitian dari penelitian terdahulu karena penelitian-penelitian terdahulu hanya meneliti pembelajaran kitab al-‘imrithi secara umum, sedangkan punya peneliti tidak hanya pembelajarannya saja, akan tetapi lebih dikhususkan kepada keterampilan yang digunakan oleh pendidik untuk menghafal kitab al-‘imrithi.